

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik usaha peternakan ayam ras *Broiler* pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka di Desa Sindon memiliki jumlah ayam ras *Broiler* yang dipelihara selama satu tahun sebanyak 190.800 ekor, jumlah ayam ras *Broiler* yang berhasil dipanen dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 178.375 ekor dengan rata-rata tingkat kematian (*mortalitas*) ayam pada setiap periode produksinya sebesar 6,48%/periode produksi sedangkan usaha peternakan ayam ras *Broiler* pola mandiri dengan sistem kandang tertutup memiliki jumlah ayam ras *Broiler* yang dipelihara selama satu tahun sebanyak 653.700 ekor, jumlah ayam ras *Broiler* yang berhasil terpanen dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 641.772 ekor dan rata-rata tingkat kematian (*mortalitas*) ayam pada setiap periode produksinya sebesar 1,86%/periode produksi.
2. Usaha peternakan ayam ras *Broiler* dengan menggunakan sistem kandang tertutup memperoleh rata-rata total biaya produksi per periode produksi sebesar Rp412.439.624/periode produksi, rata-rata total penerimaan per periode produksi sebesar Rp426.533.543/periode produksi dan rata-rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp14.092.967/periode produksi yang besarnya lebih besar bila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras *Broiler* pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka yang hanya memperoleh rata-rata total biaya produksi per periode produksi

sebesar Rp222.543.299/periode produksi, rata-rata total penerimaan per periode produksi sebesar Rp228.235.346/periode produksi dan rata-rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp5.692.056/periode produksi. Rata-rata nilai R/C ratio per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras *Broiler* dengan sistem kandang terbuka sebesar 1,02978 sedangkan rata-rata nilai R/C ratio per periode produksi dengan sistem kandang tertutup sebesar 1,03542, kedua sistem kandang tersebut pada setiap periode produksinya sama-sama memperoleh nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ) sehingga kedua sistem kandang tersebut secara finansial sama-sama menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan.

3. Risiko produksi pada usaha peternakan ayam ras *Broiler* dengan sistem kandang terbuka lebih rendah bila dibandingkan dengan sistem kandang tertutup, hal tersebut dikarenakan sistem kandang tertutup memiliki rata-rata nilai *coefficient variation* sebesar Rp2,54/kg/periode produksi, dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata nilai *coefficient variation* pada sistem kandang terbuka yang hanya sebesar Rp2/kg/periode produksi, semakin besar nilai *coefficient variation* yang diperoleh maka semakin besar pula risiko produksi yang dihadapi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil rumusan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para peternak ayam ras *Broiler* di Desa Sindon yang masih menggunakan sistem kandang terbuka disarankan untuk merubah struktur kandang menjadi tertutup dikarenakan sistem kandang tertutup dapat

menampung dan menghasilkan bobot ayam ras *Broiler* yang lebih besar dibandingkan dengan sistem kandang terbuka.

2. Bagi para peternak ayam ras *Broiler* dengan sistem kandang terbuka jika ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar maka disarankan mulai beralih dengan sistem kandang tertutup karena walaupun biaya produksi yang dikeluarkan pada sistem kandang tertutup cukup tinggi, namun penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pada setiap periode produksinya lebih besar bila dibandingkan dengan sistem kandang terbuka.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perbandingan antara usaha peternakan ayam ras *Broiler* pola mandiri dengan usaha peternakan ayam ras *Broiler* pola kemitraan inti-plasma guna mengetahui pola usaha mana yang lebih mampu memberikan kelayakan dan keuntungan yang lebih optimal bagi pelaku usahanya serta pola usaha mana yang memiliki tingkat risiko produksi ayam ras *Broiler* yang paling rendah.